

**EFEKTIVITAS METODE FERNALD BERBANTUAN KOPER LITERASI
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SD**

Ghina Aulia Sa'du¹, Dwi Heryanto², Izzah Muyassaroh³

PGSD FIP Universitas Pendidikan Indonesia

¹ghinaaulia@upi.edu, ²dwi_heryanto@upi.edu, ³izzahmysr@upi.edu

ABSTRACT

This research was motivated by the low level of students' beginning reading ability in one of the elementary schools in Tasikmalaya Regency. The purpose of this study was to determine whether the Fernald method assisted by literacy suitcases was effective on beginning reading skills in grade 1 students. This study used a quantitative approach with a pre-experimental method and the design used was one group pretest-posttest. The population in this study was all 1st grade students in one study group, with a sample of 26 students selected through purposive sampling technique. Data were collected using oral tests, while data analysis techniques were carried out through the Wilcoxon test and the difference test on N-Gain scores. The results showed that the average pretest score was 35.69, while the posttest score increased to 45.88, resulting in an increase of 10.19. The Wilcoxon test results showed a significance value of <0.001 which means there is a significant difference in the ability to read beginning after the application of the Fernald method assisted by literacy suitcases. Meanwhile, the N-Gain calculation result of 0.67 is included in the medium category. Based on these findings, it can be concluded that the Fernald method assisted by literacy suitcases is effective in improving students' beginning reading skills.

Keywords: Fernald method, literacy suitcase, beginning reading

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa di salah satu sekolah dasar yang berada Kabupaten Tasikmalaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode *Fernald* berbantuan koper literasi efektif terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-eksperimental* dan desain yang digunakan adalah *one group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas 1 sebanyak satu rombongan belajar, dengan sampel sebanyak 26 siswa yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan tes lisan, sementara teknik analisis data dilakukan melalui uji Wilcoxon dan uji perbedaan terhadap skor N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor *pretest* adalah 35,69, sedangkan skor *posttest* meningkat menjadi 45,88, sehingga terjadi peningkatan sebesar 10,19. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi sebesar <0,001 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan membaca permulaan setelah penerapan metode *Fernald* berbantuan koper literasi. Sementara itu, hasil perhitungan N-Gain sebesar 0,67 termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan

temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *Fernald* berbantuan koper literasi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Kata Kunci: metode *Fernald*; koper literasi; membaca permulaan

A. Pendahuluan

Membaca menjadi komponen dasar dalam kemampuan berbahasa dan dianggap sebagai literasi yang sangat penting dalam kehidupan, mengingat pengetahuan diperoleh melalui aktivitas membaca (Umami et al., 2024; Aisyah et al., 2020). Pembelajaran membaca di sekolah dasar dibedakan menjadi membaca permulaan untuk kelas awal dan membaca lanjut untuk kelas tinggi (Pujiarti et al., 2024).

Membaca permulaan di kelas 1 bertujuan untuk mengenali huruf dan kata, menghubungkan bunyi dengan arti, serta menarik kesimpulan tentang maksud dari bacaan, yang dalam konteks ini, peserta didik diharapkan dapat melafalkan bunyi dari tulisan dan tanda baca sehingga menjadi bunyi yang memiliki makna (Erika et al., 2021; Pertiwi & Pratikno, 2024).

Kemampuan membaca permulaan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa. Faktor internal meliputi fisiologis, intelektual,

dan psikologis. Sedangkan pada faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah (Pratiwi, 2021).

Hasil PISA (Programme for International Assesment) tahun 2018 dan 2022, menunjukkan rendahnya kemampuan literasi siswa Indonesia. (Putranda, 2021). Skor literasi membaca pada PISA tahun 2022 di Indonesia mengalami penurunan sebesar 12 poin dibandingkan dengan hasil pada tahun 2018 dan tertinggal sejauh 117 poin dari rata-rata skor literasi global. Lebih memprihatinkan lagi, hanya 25,46% siswa Indonesia yang berhasil mencapai standar minimum kompetensi membaca yang ditetapkan oleh PISA (OECD, 2023).

Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas I di salah satu SD Negeri di Kabupaten Tasikmalaya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu membaca dengan lancar. Sekolah juga belum memiliki media khusus untuk mendukung proses membaca permulaan.

Berdasarkan telaah dokumen berupa buku nilai siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I semester 1, tercatat 72% siswa belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), sedangkan hanya 28% siswa yang telah tuntas.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas mengungkapkan siswa masih kesulitan dalam mengenali huruf terutama pada huruf yang berbentuk serupa, seperti, b, d, p, dan q mereka sering kali tertukar dalam pengenalannya. Siswa juga kesulitan dalam mengenal kata, ketika membaca kata sederhana siswa mengalami kesulitan dalam menghubungkan huruf untuk membentuk kata yang bermakna, serta masih memerlukan bantuan dalam mengeja. Selain itu, diperoleh informasi bahwa terdapat anak yang mengalami kesulitan yang lebih serius dalam membaca, tetapi guru tidak dapat menjustifikasi bahwa anak tersebut mengalami keterlambatan secara psikologis, mengingat belum ada diagnosa dari tenaga ahli yang relevan.

Hasil studi pendahuluan melalui observasi, telaah dokumentasi, dan wawancara menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan

siswa masih tergolong rendah dan belum sepenuhnya mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan solusi yang tepat dalam mengatasinya, terdapat beragam metode dan media pembelajaran yang bisa diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Penelitian yang mengkaji terkait membaca permulaan dengan berbagai metode pembelajaran, seperti metode *Fernald*, metode silaba, dan metode SAS, telah menunjukkan hasil yang berdampak secara signifikan terhadap kemampuan membaca siswa (Arifin & Latifah, 2024; Nurlaela, 2025; Zahirah, 2024). Selain metode dan pendekatan, media pembelajaran juga memainkan peran penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pemahaman mereka terhadap materi (Rakhman et al., 2024). Penggunaan media seperti kartu suku kata bergambar dan kartu huruf telah terbukti efektif dalam mendukung pengembangan literasi permulaan (Mutamimah, 2024; Nenu et al., 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, metode yang relevan untuk

meningkatkan kemampuan membaca pada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca pada penelitian ini yaitu dengan metode *Fernald*. Metode *Fernald* melibatkan berbagai sensori, sehingga anak dapat lebih cepat memahami informasi yang disampaikan. Dengan melibatkan semua aspek indra, anak akan merasa benar-benar terlibat dalam proses pembelajaran (Nopianti & Sari, 2023).

Pada penelitian Sugiantara et al (2024) penerapan metode *Fernald* dapat meningkatkan kemampuan membaca bagi anak yang mengalami tunagrahita ringan. Hal ini dikarenakan metode ini menggunakan pendekatan multisensori yang menekankan seluruh aspek indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, dan gerakan dalam pengajaran membaca. Selain menggunakan pendekatan VAKT (Visual, Kinestetik, auditori, dan taktil) dalam metode *Fernald* juga terdapat dua prinsip dasar yang digunakan, yaitu mempelajari kata melalui pola utuh dan menerapkan pengulangan serta menggunakan materi bacaan yang konkret (Syalviana, 2014). Kemudian, dalam menunjang pembelajaran menggunakan metode

Fernald, maka dibantu dengan penggunaan media pembelajaran yang efektif, sebab metode ini mengedepankan pendekatan multisensori.

Media pembelajaran berupa koper literasi dipilih sebagai media pembelajaran pada penelitian ini. Koper Literasi ini dirancang untuk menyediakan berbagai alat bantu yang menarik dan interaktif, termasuk jari huruf, kartu suku kata, kartu kata bergambar, dan tutup botol huruf. Selain media-media tersebut, koper literasi ini dilengkapi dengan papan tulis yang terpasang pada bagian dalam tutup koper. Papan tulis ini dapat digunakan oleh guru untuk menulis kata yang akan dipelajari, sehingga memberikan fleksibilitas lebih dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan pengujian terhadap penggunaan metode *Fernald* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Meskipun telah terdapat sejumlah penelitian yang membahas efektivitas metode *Fernald*, penelitian ini memiliki perbedaan tersendiri, karena belum ada penelitian yang secara khusus menguji efektivitas metode *Fernald*

dengan berbantuan koper literasi. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menjawab tiga pertanyaan utama, yaitu: (1) bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sebelum penerapan metode *Fernald* berbantuan koper literasi; (2) bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa kelas I setelah penerapan metode *Fernald* berbantuan koper literasi; dan (3) bagaimana efektivitas metode *Fernald* berbantuan koper literasi terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menggunakan metode *Pre-experimental* dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Metode yang digunakan adalah *pre-experimental*. Dalam penelitian ini, populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh peserta didik kelas 1 yang berjumlah 39 siswa.

Penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik jenis *purposive sampling*. Sampel dipilih berdasarkan beberapa kriteria, yaitu siswa kelas 1

di satu sekolah dasar negeri di Kabupaten Tasikmalaya yang memiliki kemampuan membaca permulaan yang rendah, kepala sekolah memberikan persetujuan dan izin pelaksanaan penelitian, serta guru kelas bersedia untuk dilakukannya penelitian dan memberikan izin serta dukungan selama proses penelitian berlangsung.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan. Sebagai dasar penilaian kemampuan membaca permulaan, penelitian ini merujuk pada indikator-indikator berikut: (1) ketepatan; (2) pelafalan; (3) kelancaran; (4) intonasi; dan (5) kejelasan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode *Fernald* berbantuan koper literasi terhadap kemampuan membaca permulaan. Efektivitas tersebut dianalisis dengan membandingkan hasil kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Penelitian ini berlangsung selama tiga hari, yaitu pada tanggal 5,6, dan 7 Mei 2025.

1. Gambaran Awal Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Sebelum Menerapkan Metode Fernald Berbantuan Koper Literasi

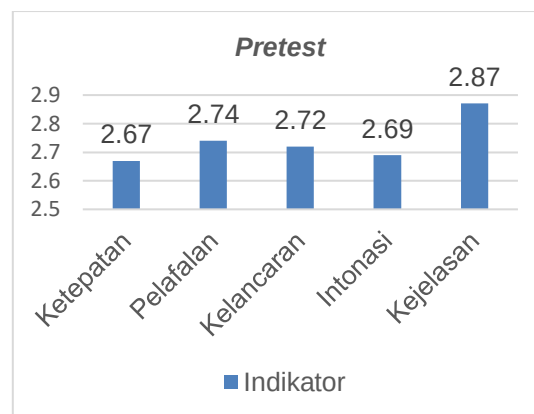
Gambaran awal kemampuan membaca permulaan dapat dilihat melalui hasil *pretest* yang telah dilakukan oleh peserta didik sebelum mendapatkan *treatment* dengan menerapkan metode *Fernald* berbantuan koper literasi. Berikut ini disajikan statistik deskriptif hasil *pretest* peserta didik.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Pretest

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pretest	26	25	50	35.69	7.709

Berdasarkan tabel 1 jumlah sampel yang mengerjakan soal *pretest* adalah 26 orang peserta didik. Nilai minimum yang diperoleh dari hasil *pretest* adalah 25 dan nilai maksimumnya adalah 50. Rata-rata nilai *pretest* hasil uji kemampuan membaca permulaan adalah 35,69. Hal tersebut menunjukkan kemampuan awal membaca permulaan siswa masih tergolong

rendah, mengingat nilai maksimal yang dapat dicapai adalah 52. Adapun gambaran awal kemampuan membaca permulaan peserta didik pada setiap indikator dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1 Diagram Rata-Rata Skor Pretest Setiap Indikator

Merujuk pada gambar 1 yang menampilkan gambar diagram rata-rata skor *pretest* setiap indikator, jika diurutkan, indikator dengan rata-rata terendah hingga tertinggi yaitu sebagai berikut. (1) ketepatan, memperoleh nilai rata-rata terendah, yaitu sebesar 2,67. Berdasarkan pengamatan peneliti saat *pretest* kesalahan yang sering terjadi adalah ketidaktepatan dalam membedakan huruf-huruf yang bentuknya mirip, seperti huruf, b, d, p, f, v dan q; (2) intonasi, dengan rata-rata sebesar 2,69. Rendahnya nilai pada indikator ini disebabkan oleh sebagian besar siswa masih membaca dengan

intonasi yang datar atau monoton; (3) kelancaran, dengan perolehan rata-rata sebesar 2,72. Beberapa sebagian siswa menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam membaca kata secara lancar. Namun, ketika diminta membaca huruf secara terpisah dan kalimat sederhana, masih banyak dari mereka yang sering terbata-bata dan masih terdapat jeda antar kata; (4) pelafalan, dengan perolehan rata-rata 2,74. Dalam melafalkan huruf, beberapa siswa melafalkan dengan kurang tepat dan terdapat beberapa kesalahan pelafakan, seperti membaca huruf “m” menjadi “ma”, dan kesalahan serupa terjadi pada huruf-huruf lainnya; dan (5) kejelasan, sebesar 2,87. Siswa dalam membaca umumnya sudah menunjukkan kejelasan, hanya saja terdapat beberapa siswa yang membacanya kurang terdengar jelas karena membaca dengan suara pelan atau seperti berbisik.

Rendahnya kemampuan membaca permulaan disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu di antaranya adalah kurangnya fokus peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, serta terbatasnya ketersediaan media pembelajaran yang dapat menunjang

kemampuan membaca peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sampe et al., (2023) yang menyatakan bahwa rendahnya kemampuan membaca siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup sikap siswa yang tidak serius saat mengikuti pembelajaran, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan sekolah, seperti kurangnya fasilitas yang mendukung proses belajar membaca.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat *pretest* dilakukan, rendahnya kemampuan membaca permulaan pada peserta didik salah satunya yaitu siswa mengalami kesulitan dalam mengenali dan melafalkan huruf secara tepat, serta belum lancar dalam membaca. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Handayani et al., (2024) yang menjelaskan salah satu kesulitan yang sering kali dialami siswa yaitu kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf yang serupa.

Selanjutnya untuk mengetahui nilai *pretest* berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan yaitu uji *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikan

sebesar $\alpha = 5\%$ atau $\alpha = 0,05$ dengan menggunakan *software* IBM SPSS Statistik 27. Hasil output SPSS dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Pretest

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.163	26	.072	.908	26	.023

Berdasarkan output pada tabel 2 menggunakan uji *Shapiro-Wilk* diketahui nilai signifikansi skor *pretest* membaca permulaan adalah $0,023 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga data hasil *pretest* tidak berdistribusi normal.

Setelah melaksanakan *pretest*, siswa diberikan perlakuan dengan menerapkan metode *Fernald* berbantuan koper literasi selama proses pembelajaran yang berlangsung selama tiga hari.

Seluruh kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini telah mengikuti tahapan-tahapan metode *Fernald* sebagaimana diuraikan oleh Dwirahayu (2015) tahapan tersebut meliputi: pertama anak dikenalkan dengan teks bacaan yang akan dipelajarinya; kedua anak memilih kata yang ingin mereka pelajari; ketiga anak menunjuk kartu huruf timbul;

keempat anak menyebutkan huruf-huruf yang terdapat pada kartu tersebut; kelima anak menelusurinya dengan menggunakan jari; dan terakhir anak menuliska kata tersebut tanpa melihat teks aslinya.

2. Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Setelah Menerapkan Metode Fernald Berbantuan Koper Literasi

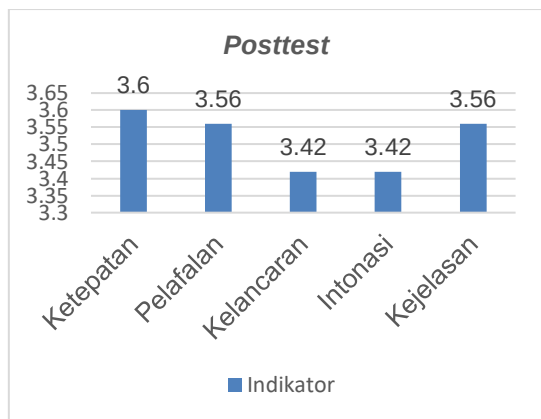
Setelah perlakuan ketiga selesai dilaksanakan, dilakukanlah *posttest* untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan setelah dilakukannya perlakuan dengan metode *Fernald* berbantuan koper literasi. Berikut ini disajikan deskriptif hasil *posttest* pada tabel di bawah.

Tabel 3 Statistik Deskriptif Posttest

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Posttest	26	34	52	45.88	4.934

Berdasarkan gambar di atas jumlah sampel yang mengerjakan soal *posttest* adalah 26 orang peserta didik sama dengan jumlah peserta didik yang mengerjakan *pretest* sebelumnya. Nilai minimum yang diperoleh dari hasil *posttest* yaitu 34 dan nilai maksimumnya yaitu 52. Rata-rata nilai *posttest* hasil uji

kemampuan membaca permulaan adalah 45,88. Adapun perolehan kemampuan membaca permulaan peserta didik pada setiap indikator dapat dilihat berdasarkan gambar berikut.



Gambar 2 Diagram Rata-rata Skor *Posttest* setiap Indikator

Berdasarkan gambar 2, dapat diketahui bahwa rata-rata skor *posttest* tertinggi terdapat pada indikator ketepatan, yaitu sebesar 3,6. Selanjutnya, indikator pelafalan dan kejelasan menunjukkan rata-rata yang sama, yaitu sebesar 3,56. Sementara itu, indikator kelancaran dan intonasi juga menunjukkan rata-rata yang sama, yaitu sebesar 3,42.

Selanjutnya untuk mengetahui nilai *posttest* berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan yaitu uji *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikan sebesar $\alpha = 5\%$ atau $\alpha = 0,05$ dengan

menggunakan *software* IBM SPSS Statistik 27.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Posttest

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest	.127	26	.200*	.926	26	.063

Berdasarkan output pada tabel 4 menggunakan uji *Shapiro-Wilk* diketahui nilai signifikansi skor *posttest* membaca permulaan adalah $0,063 > 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga data hasil *posttest* berdistribusi normal.

3. Efektivitas Metode *Fernald* Berbantuan Koper Literasi Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan

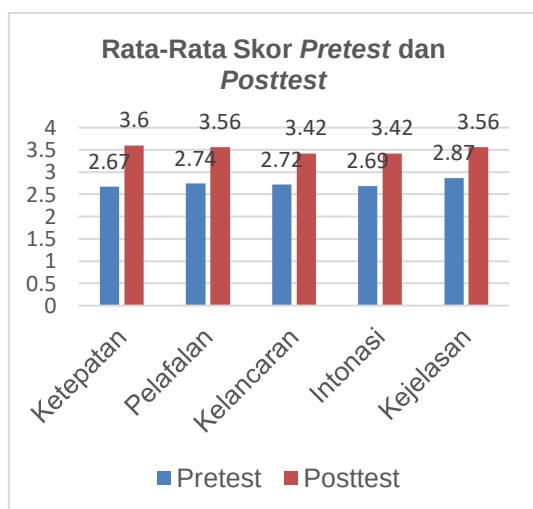
Sebelum mengetahui seberapa besar efektivitas metode *Fernald* berbantuan koper literasi terhadap kemampuan membaca permulaan, perlu diketahui terlebih dahulu adanya perbedaan dan peningkatan signifikan atau tidak. Berikut disajikan statistik deskriptif skor *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca permulaan.

Tabel 5 Statistik Deskriptif Skor *Pretest* dan *Posttest*

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pretest	26	25	50	35.69	7.709

Posttest	26	34	52	45.88	4.934
Valid N (listwise)	26				

Berdasarkan tabel 5 peningkatan rata-rata dari *pretest* ke *posttest* yaitu sebesar 10,19. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum diterapkannya metode *Fernald* berbantuan koper literasi. Adapun peningkatan skor kemampuan membaca permulaan siswa pada setiap indikator dapat dilihat berdasarkan gambar berikut.



Gambar 3 Diagram Rata-Rata Skor *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan gambar 3, terlihat bahwa rata-rata skor *pretest* ke *posttest* pada setiap indikator mengalami peningkatan. Jika diurutkan indikator dengan skor rata-rata tertinggi hingga terendah adalah

sebagai berikut. (1) ketepatan, mengalami peningkatan sebesar 0,93; (2) pelafalan, mengalami peningkatan sebesar 0,82; (3) intonasi, mengalami peningkatan sebesar 0,73; (4) kelancaran, Indikator kelancaran mengalami peningkatan sebesar 0,70; (5) Kejelasan, mengalami peningkatan sebesar 0,69. Meskipun mengalami peningkatan, indikator ini memiliki rata-rata peningkatan skor terendah dibandingkan indikator lainnya.

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan dari membaca permulaan sebelum dan sesudah penggunaan metode *Fernald* berbantuan koper literasi maka harus dilakukan uji *Wilcoxon*. Berikut hasil perhitungan uji *Wilcoxon*.

Tabel 6 Uji Hasil *Wilcoxon*

	Posttest - Pretest
Z	-4.462 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan output SPSS pada tabel 6, diketahui diketahui nilai sig. (2-tailed) yaitu $<0,001 < 0,05$ dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan perolehan membaca permulaan pada siswa

kelas 1 sd dengan metode *Fernald* berbantuan koper literasi.

Untuk mengetahui peningkatan hasil kemampuan membaca permulaan siswa setelah diberi perlakuan maka harus dilakukan uji perbedaan terhadap skor N-Gain. Uji N-Gain dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 27. Berikut merupakan hasil pengujian N-Gain.

Tabel 7 Hasil Uji N-Gain

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Ngain_Score	26	.28	1.00	.6747	.20804
Ngain_Persen	26	28.00	100.00	67.4691	20.80437
Valid N (listwise)	26				

Berdasarkan hasil uji N-Gain pada tabel 7, dapat dilihat nilai- rata-rata N-Gain skor sebesar 0,67 yang apabila mengacu pada tabel klasifikasi nilai N-Gain tabel 3.6, $0,7 \geq 0,67 \geq 0,3$ artinya bahwa perlakuan yang diberikan memiliki kriteria keefektivan yang sedang. Sedangkan untuk N-Gain persen menunjukkan nilai sebesar $67.46\% > 56\%$ yang artinya kategori tafsiran efektivitas gain berada pada tingkat cukup efektif.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan terjadi karena adanya pengaplikasian metode *Fernald* berbantuan koper literasi yang dipengaruhi oleh adanya pendekatan multisensori. Hal ini sesuai dengan kelebihan dari metode *Fernald* yaitu metode ini tidak hanya berfokus pada pengenalan huruf dan kata melalui suara saja, tetapi juga melibatkan seluruh panca indera. Dengan mengaktifkan indera penglihatan, pendengaran, serta gerakan tangan, metode ini membantu proses belajar menjadi efektif dan optimal (Ummah, 2019). Selain itu, penggunaan media juga turut menjadi faktor pendukung penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Media koper literasi memberikan pengalaman konkret dan menarik. Hal tersebut sesuai dengan fungsi media pembelajaran yang merupakan alat yang dapat mendukung proses belajar mengajar, sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat dicapai dengan cara yang efektif dan efisien (Nurrita, 2018).

Berdasarkan pengamatan peneliti selama pelaksanaan *posttest*,

siswa menunjukkan peningkatan dalam ketepatan dalam membaca huruf dan kata. Jika pada saat *pretest* mereka sering tertukar dalam membedakan huruf dan keliru dalam pelafalannya, setelah mendapatkan perlakuan melalui metode *Fernald* berbantuan koper literasi ini, kemampuan mereka dalam membaca dan melafalkan huruf menjadi lebih tepat. Selain itu, selama proses pembelajaran, peserta didik terlibat aktif dalam setiap kegiatan yang diberikan, seperti menyentuh dan menyusun huruf, membaca kata bergambar, mencari suku kata, serta merangkai kata menggunakan tutup botol huruf yang ada pada media koper literasi. Keterlibatan aktif ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran dan media yang digunakan mampu membangkitkan minat dan antusiasme mereka dalam belajar membaca.

Maka dari itu, berdasarkan pengolahan dan pengujian data dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa perlakuan metode *Fernald* berbantuan koper literasi sudah efektif dengan kategori sedang. Hal ini selaras dengan penelitian Nopianti & Sari (2023) yang hasilnya ialah metode *Fernald* efektif digunakan

sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Zahirah, 2024) menjelaskan bahwa metode *Fernald* dikatakan efektif dan berdampak pada kemampuan membaca permulaan meningkat dengan baik. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatan oleh Sanulita et al., (2024) bahwa pemilihan metode yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, mendorong partisipasi aktif peserta didik, serta membantu mereka memahami materi dengan lebih mendalam.

E. Kesimpulan

Kemampuan membaca permulaan siswa sebelum diberikan perlakuan melalui metode *Fernald* berbantuan koper literasi menunjukkan rata-rata nilai *pretest* sebesar 35,69, yang tergolong rendah, dengan urutan capaian pada setiap indikator kemampuan membaca permulaan dari yang terendah yaitu ketepatan, intonasi, kelancaran, pelafalan, dan kejelasan. Setelah perlakuan diberikan, perolehan rata-rata nilai *posttest* meningkat menjadi 45,88 dengan kenaikan sebesar 10,19. Urutan

perolehan rata-rata peningkatan dari setiap indikator membaca permulaan dari yang tertinggi yaitu ketepatan, pelafalan, intonasi, kelancaran, dan kejelasan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa yang signifikan antara sebelum dan sesudah diterapkannya metode *Fernald* berbantuan koper literasi. Perbedaan kemampuan tersebut terlihat dari uji *Wilcoxon* yang telah dilakukan. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perolehan membaca permulaan pada hasil *pretest* dan *posttest*. Selain itu, keefektifan tersebut dapat dilihat dari uji perbedaan terhadap skor N-Gain dengan skor 0,67 yang menunjukkan tingkat efektivitas sedang. Dan N-Gain persen sebesar 67,46% yang menunjukkan kategori tafsiran berada pada tingkat cukup efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ain, R. N., & Ain, S. Q. (2024). Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 13(1), 1029–1036.
<https://jurnaldidaktika.org>
- Aisyah, S., Yarmi, G., Sumantri, M. S., & Iasha, V. (2020). Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 637–643.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.393>
- Dewi Nainggolan, Sumarsih, dan D. D. (2017). Pengaruh Metode Fernald Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok a Di Paud Mekar Sari Penarik Mukomuko. *Jurnal Potensia*, 75.
- Erika, E., Agrina, A., Novita, S., & Komariah, M. (2021). Tantangan Orang Tua Mendampingi Anak Usia 6-7 tahun Belajar di Rumah selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 252–260.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1225>
- Handayani, P., Mulyawati, Y., & Mubarock, W. F. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas Rendah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 245–249.
<https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.1244>
- Hasanah, U., Shazqya, A., Huda, A. N., & Gusmaneli, G. (2024). Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca pada anak Disleksia Kelas IV di SDN 26 Teluk Bayur Padang. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 01-14.
- Lestari, N. D. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, S. (2021).

- Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2611–2616. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1278>
- Mutamimah, M. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf Pada Anak TA A Usia 4-5 Tahun di TK Negeri Pembina Limpung. *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 3(1), 44–61.
- Nenu, M. A. R., Kaka, P. W., Sayangan, Y. V., & Laksana, D. N. L. (2024). Penggunaan Media Kartu Suku Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Ii Sdk Wolomeli. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 10(1), 557–570.
- Nopianti, L., & Kristi Pramudika Sari, A. (2023). Pengaruh Penerapan Metode *Fernald* Terhadap Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas I Sd Negeri Tembong Kecamatan Garawangi. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 2(7), 1949–1956. <https://doi.org/10.59188/jcs.v2i7.421>
- OECD. (2023). OECD's Programme for International Student Assessment (PISA). OECD iLibrary. https://www.oecd-ilibrary.org/sites/53f23881-en/1/3/1/index.html?itemId=/content/publication/53f23881-en&_csp_
- Pertiwi, D. S. K., & Pratikno, A. S. (2024). Analisis Faktor Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 303–309. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.503>
- Pratiwi, A. W. (2021). Kesulitan Dan Faktor Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring. 1–13.
- Pujiarti, T., Putra, A., & Astuti, K. P. (2024). Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i1.322>
- Rakhman, P. A., Salsyabila, A., Nuramalia, N., & Gustiani, P. E. (2024). Meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Cilampang melalui media pembelajaran digital dan konvensional. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 5(2), 615–622.
- Sampe, M., Koro, M., & Tunliu, E. V. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Sakteo Kecamatan Mollo Tengah Kabupaten Tts. *Journal of*

- Character and Elementary Education, 1(3), 47–56.
<https://doi.org/10.35508/jocee.v1i3.11859>
- Sanulita, H., Syamsurijal, S., Ardiansyah, W., Wiliyanti, V., & Megawati, R. (2024). Strategi Pembelajaran: Teori & Metode Pembelajaran Efektif. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.
- Ummah, M. S. (2019). Strategi Membaca Permulaan. In Sustainability (Switzerland) (Vol. 11, Issue 1).
- Zahirah, N. H. (2024). Improving Beginning Reading Skills Using The *Fernald* Method at Orphanage X Gresik. Jurnal Al Karim: Jurnal Pendidikan, Psikologi Dan Studi Islam, 8(2), 109–116.